

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak adalah anugerah Allah SWT. Ia memberikan anugerah-Nya kepada siapapun yang dikehendaki-Nya, maka tidak setiap orang memperoleh anugerah ini. Beberapa orang juga mengatakan bahwa anak adalah tali pengikat pernikahan, karena dengan anak, suatu pernikahan diharapkan bisa langgeng. Tidak dipungkiri, memiliki anak adalah dambaan setiap pasangan suami istri, karena merupakan salah satu pangkal kebahagiaan di dalam rumah tangga. Hal ini sudah ditanamkan Allah SWT dalam diri manusia. Allah SWT berfirman yang artinya, “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah dan ladang (QS. Ali Imran [3] : 14)”. Kedudukan anak dalam keluarga muslim adalah sebagai anugerah Allah SWT, ujian, amanah, sarana beramal shaleh, dan sebagai pewaris peradaban (Sauri, 2012: 36-47).

Ayah dan ibu merupakan sosok dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan ayah-ibunya karena intensitas waktu yang dihabiskan bersamanya. Oleh karena itu, ayah-ibu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk pengembangan karakter. Keluarga adalah lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fungsi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaannya (Kartono, 1989:166). Seiring dengan berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman seperti di era ini membuat karakter-

karakter yang telah ditanamkan dalam diri seseorang oleh leluhurnya menjadi luntur, bahkan menghilang dan berganti dengan karakter yang tidak seharusnya diterapkan di Indonesia ini. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni perkembangan zaman, akulturasi budaya, pendidikan yang tidak sesuai baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat, dan pribadi seseorang yang mudah terpengaruh atau tidaknya. Beberapa hal di atas dapat menyebabkan lunturnya budaya dan hilangnya kepribadian ketimuran, terutama budaya sopan santun.

Bahasa yang digunakan di suku Jawa ini berlapis-lapis sesuai dengan kegunaan dan tujuannya. Akan tetapi era ini banyak mengalami perubahan atau penyelewengan budaya, terutama sopan santun. Anak-anak usia sekolah dasar banyak yang tidak lagi menghargai atau menghormati kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, bahkan beberapa anak tidak bisa berbahasa Jawa. Misalnya, anak-anak yang dinasehati sudah berani menjawab bahkan membentak, berbahasa Jawa ngoko kepada guru atau orang tuanya, meludah di sembarang tempat, dan anak-anak memakai mode pakaian orang dewasa yang terbuka. Akan tetapi di tengah lingkungan yang seperti ini masih ada beberapa anak yang masih mengedepankan sopan santun dari bertutur kata, bertingkah laku, maupun berpakaian, yaitu pada siswa-siswi di SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar. Siswa di SD Muhammadiyah Tegalgede ini masih menghormati orang tua dan guru, berbicara dengan bahasa krama, ketika bertemu guru menyapa, mengambil sesuatu dengan tangan kanannya dan makan atau minum sambil duduk. Rasa menghormati kepada kakak-kakak tingkatnya juga masih ada, begitu juga terhadap adik tingkatnya cukup toleransi, rasa saling menyayangi juga terlihat antar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti peran orang tua dalam membentuk karakter santun pada anak usia Sekolah Dasar. Lokasi penelitian adalah di SD Muhammadiyah Tegalgede, Karanganyar. Sehingga peneliti mengambil topik “Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Santun Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Tegalgede, Karanganyar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah pengertian karakter santun?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan karakter santun pada siswa SD Muhammadiyah Tegalgede ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam pemeliharaan karakter santun pada siswa SD Muhammadiyah Tegalgede ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakter santun.
2. Mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan karakter santun pada siswa SD Muhammadiyah Tegalgede.
3. Mendeskripsikan peran orang tua dalam pemeliharaan karakter santun pada siswa SD Muhammadiyah Tegalgede.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teknis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter santun siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu mengetahui pentingnya suatu karakter ditanamkan dan dikembangkan dalam dirinya untuk masa depannya.
- b. Bagi orang tua, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter santun pada anak sekolah dasar.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menjalin komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, guna mencapai pendidikan karakter yang seimbang antara di sekolah dan di rumah.